

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Taman Kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Taman Kanak-kanak Attayyibah ini didirikan pada tanggal 16 Juli 2001 yang dikelola oleh Yayasan Attayyibah yang beralamat di jalan Handil Malang, kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan dengan nomor telepon 082155584133. Berdasarkan keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kabupaten Banjar, Taman Kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar ini mendapatkan nilai sertifikasi akreditasi kualifikasi B, TMT 16 Juli 2001 sampai dengan tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 4.1. Daftar Keadaan siswa di Taman Kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

No	Tahun Ajaran	Siswa
1	2001/2002	15
2	2002/2003	17
3	2003/2004	19
4	2004/2005	21
5	2005/2006	25

6	2006/2007	27
7	2007/2008	28
8	2008/2009	29
9	2009/2010	30
10	2010/2011	32
11	2011/2012	33
12	2012/2013	35
13	2013/2014	38
14	2014/2015	63
Jumlah		412

Dari tabel di atas dapat diketahui sejak awal berdirinya Taman Kanak-kanak Attayyibah sampai sekarang tercatat sebanyak 412 siswa dari tahun ajaran 2001/2002 sebanyak 15 orang siswa, 2002/2003 sebanyak 17 orang siswa, 2003/2004 sebanyak 19 orang siswa, 2004/2005 sebanyak 21 orang siswa, 2005/2006 sebanyak 25 orang siswa, 2006/2007 sebanyak 27 orang siswa, 2007/2008 sebanyak 28 orang siswa, 2008/2009 sebanyak 29 orang siswa, 2009/2010 sebanyak 30 orang siswa, 2010/2011 sebanyak 32 orang siswa, 2011/2012 sebanyak 33 orang siswa, 2012/2013 sebanyak 35 orang siswa, 2013/2014 sebanyak 38 siswa, dan tahun ajaran 2014/2015 sekarang 63 orang siswa.

2. Visi, Misi dan Tujuan program Taman Kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

a. Visi Taman Kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

“Mewujudkan insan berkerakter Islami, menguasai teknologi serta menjadi warga masyarakat yang berkualitas”

b. Misi Taman Kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

1. Melaksanakan/ menyelenggarakan Pendidikan yang bernuansa Agamis
2. Menjadikan anak yang terampil sejak dini

c. Tujuan

“Menjadikan siswa sebagai asset dan input yang berbobot dan berkwalitas, persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya”

3.Keadaan Pendidik

Tenaga pengelola dan pendidik dengan kualifikasi ijazah: S1 dan Aliyah dengan rincian sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|-------------------------|
| 1. Kepala Sekolah | : Lailatanor S.Pd.I |
| 2. Wakil Manajemen Mutu | : H.Harun Arrasyid,A.Ma |
| 3. Kepala TU | : - |
| 4. Wakil Bidang Kurikulum | : Ferry Padli |
| 5. Wakil Bidang Sarana | : Sinta Arianti |

6. Wakil Bidang Kesiswaan : -

7. Wakil Bidang Humas : Zakiah S.Pd.I

Tabel 4.2. Daftar Keadaan Tenaga Pendidik Taman Kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

No	Nama Pendidik	Pendidikan terakhir	Lamanya mengajar
1.	Lailatanor, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	9 tahun
2.	Ferry Padli	SLTA	7 tahun
3.	Sinta Arianti	SLTA	2 tahun

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa guru yang bernama Lailatanor, S.Pd.I pendidikan terakhir S1 IAIN Antasari Banjarmasin dan lama mengajar 9 tahun. Ferry Padli pendidikan terakhir SLTA dan lama mengajar 7 tahun. Sinta Arianti pendidikan terakhir SLTA dan lama mengajar 2 tahun.

4. Keadaan Siswa

Siswa yang sudah terdaftar mengikuti pendidikan di Taman Kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar untuk periode tahun 2014/2015 adalah seluruhnya berjumlah 63 siswa yang terbagi dalam 2 rombongan belajar (kelas), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Daftar Keadaan Siswa Taman Kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Lokal	Umur	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
Lokal A	4-5	17	14	31
Lokal B	5-6	17	15	32
Jumlah Total		34	29	63

Sumber : Tata Usaha Taman Kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Tahun ajaran 2014/2015

Dari tabel di atas diketahui kelas A berumur 4 sampai 5 tahun, jumlah 31 siswa terdiri dari 17 laki-laki dan 14 perempuan sedangkan kelas B berumur lima sampai 6 tahun, jumlah 32 siswa terdiri dari 34 laki-laki dan 29 perempuan. Semuanya berjumlah 63 orang siswa terdiri dari usia 4 tahun sampai dengan usia 6 tahun.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Muatan kurikulum pada Taman Kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, motorik sentra seni.

Gedung yang dipakai adalah sebuah rumah semi permanen dengan fasilitas adalah sebagai berikut:

- a. Ruang belajar
- b. Papan tulis/ White board
- c. Meja kursi pengajar
- d. WC
- e. Koperasi
- f. Halaman yang cukup memadai untuk bermain.

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang

Pembelajaran Rukun Iman di Taman Kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, yang disajikan dalam bentuk tabel yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang pembelajaran rukun iman di Taman Kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Rukun Iman di Taman kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

a. Perencanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui tentang siap tidaknya guru dalam mengajar, seorang guru sebelum mengajar harus mempunyai rencana yang matang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan 3 orang guru, yaitu guru L di kelas A, Guru S, Guru F di kelas B, mereka sudah cukup siap dalam hal ini. Hal dapat diketahui bahwa sebelum mengajar sudah mempersiapkan dahulu hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun yang harus dilakukan guru kelas sebelum mengajar meliputi pembuatan siklus pembelajaran, yaitu program rencana kegiatan harian (RKH), mingguan, bulanan, catur wulan, semesteran, dan tahunan.¹ Pembuatan program rencana kegiatan harian ini setiap guru harus masing-masing

¹ Hasil wawancara dan observasi kepada 3 orang pengajar di TK Attayyibah tanggal 11 Agustus 2014.

membuat, sedangkan program mingguan, bulanan, catur wulan, semesteran, dan tahunan, sudah dari yayasan dan itu semua disusun secara bersama para guru. Berikut ini akan di uraikan sebagai RKH (Rencana Kegiatan Harian), program mingguan, bulanan, catur wulan, semesteran, dan tahunan:

Tabel 4.4. Program Rencana Kegiatan Harian Kelas A Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

RENCANA KEGIATAN HARIAN KELAS A

HARI/TANGGAL : 4 Agustus 2014

TEMA : Macam-macam Alat Komunikasi Aku

INDIKATOR	KEGIATAN	MEDIA/BAHAN
I. Nilai-nilai agama dan moral: Melaksanakan bagian ibadah sesuai keyakinannya II. Fisik Memahami bentuk gambar sederhana III. Bahasa Meniru kembali 4-5 urutan kata IV. Kognitif Mengenalan huruf konsonan dan vocal V. Sosial Antusias ketika melakukan kegiatan yang diinginkan	Kegiatan Awal: - Salam - Melakukan lagu pembuka - Membaca doa - Absen - Tanya jawab tema Kegiatan Inti: - Praktik menyanyikan lagu nama-nama malaikat - Pemberian tugas Istirahat: - Cuci tangan, makan minum - Doa sebelum dan sesudah makan - Bermaian bebas	- Buku LKS - Batu kapur - Papan Tulis

	Kegiatan Akhir: - Menyanyikan lagu pengantar pulang - Doa pulang	
--	--	--

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa RKH (rencana kegiatan harian) kelas A, tanggal 4 bulan Agustus tahun 2014 dengan tema macam-macam alat komunikasi aku dengan indikator nilai-nilai agama dan moral (melaksanakan bagian ibadah sesuai keyakinan), fisik (memahami bentuk gambar sederhana), bahasa (meniru kembali 4-5 urutan kata), kognitif (mengenalan huruf konsonan dan vocal), sosial (antusias ketika melakukan kegiatan yang diinginkan). Kegiatan pembelajaran yaitu pertama kegiatan awal (salam, melakukan lagu pembuka, membaca doa, absen, dan Tanya jawab), kegiatan inti (praktik menyanyikan lagu nama-nama malaikat dan pemberian tugas), istirahat (cuci tangan, makan minum, doa sebelum dan sesudah makan, bermain bebas), kegiatan akhir (menyanyikan lagu pengantar pulang dan doa pulang). Sedangkan media atau bahan yaitu buku LKS, batu kapur, papan tulis.

Tabel 4.5. Program Rencana Kegiatan Harian Kelas B Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

RENCANA KEGIATAN HARIAN B

HARI/TANGGAL : 6 Agustus 2014
TEMA : Macam-macam Alat Komunikasi Aku

INDIKATOR	KEGIATAN	MEDIA/BAHAN
- Melaksanakan kegiatan ibadah	Kegiatan Awal:	- Buku LKS - Papan tulis

<p>sesuai aturan menurut keyakinan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai - Menyebutkan nama-nama rasul 	<ul style="list-style-type: none"> - Salam - Melakukan lagu pembuka - Membaca doa - Absen - Tanya jawab tema <p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melukis/menggambar nama-nama rasul - Pemberian tugas <p>Istirahat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, makan minum - Doa sebelum dan sesudah makan - Bermaian bebas <p>Kegiatan Akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyanyikan lagu pengantar pulang - Doa pulang - Salam 	<ul style="list-style-type: none"> - Batu Kapur - Buku - Gambaran - Pensil warna - Cat cair
---	---	--

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa RKH (rencana kegiatan harian) kelas B, tanggal 6 bulan Agustus tahun 2014 dengan tema macam-macam alat komunikasi aku dengan indikator melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinan, melaksanakan tugas sendiri sampai selesai, menyebutkan nama-nama rasul. Kegiatan pembelajaran yaitu pertama kegiatan awal (salam, melakukan lagu pembuka, membaca doa, absen, dan Tanya jawab), kegiatan inti (praktik menyanyikan lagu nama-nama malaikat dan pemberian tugas), istirahat (cuci tangan, makan minum, doa sebelum dan sesudah makan, bermain bebas), kegiatan akhir

(menyayikan lagu pengantar pulang dan doa pulang). Sedangkan media atau bahan yaitu buku LKS, batu kapur, papan tulis, buku gambaran, pensil warna dan cat cair.

Tabel 4.6. Siklus Program Mingguan, Bulanan, Catur Wulan, Semesteran, Tahunan Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

**Siklus Program
Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar**

Mingguan	Bulanan	Catur Wulan	Semesteran	Tahunan
1.Senin Upacara 2.Selasa Oprasi Semut 3.Rabu Olahraga 4.Kamis Kerapian 4.Jum'at Religi 5.Sabtu Kesenian	- Cinta lingkungan	- Pentas anak	- Laporan perkembangan anak	- Lomba seni akhir tahun - Kegiatan ramadhan - Laporan perkembangan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siklus program Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, kegiatan mingguan setiap hari senin melakukan upacara, oprasi semut, olahraga, kerapian, religi dan kesenian. Kegiatan bulanan yaitu cinta lingkungan. Kegiatan catur wulan yaitu melaksanakan pentas anak. Kegiatan semesteran yaitu melaporkan perkembangan anak sedangkan kegiatan tahunan yaitu melaksanakan lomba seni akhir tahun, kegiatan ramadhan dan melaporkan perkembangan anak didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru membuat perencanaan, maka direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan di ruang kelas, pelaksanaan ini mencakup dari segi metode, pengelolaan kelas, metode pembelajaran, penggunaan media, serta evaluasi pembelajaran, berikut ini akan diuraikan sebagai berikut:

a) Pengolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan bertujuan agar seluruh siswa dapat mengikuti setiap tahapan pembelajaran secara aktif. Kegiatan belajar siswa akan dapat diarahkan ketika siswa merasa aman, nyaman dan tertarik dalam mempelajari materi yang akan disampaikan. Keterampilan guru dalam mengelola kelas menciptakan suasana belajar yang kondusif memegang peranan penting dalam menjadikan siswa sebagai pembelajar yang aktif.

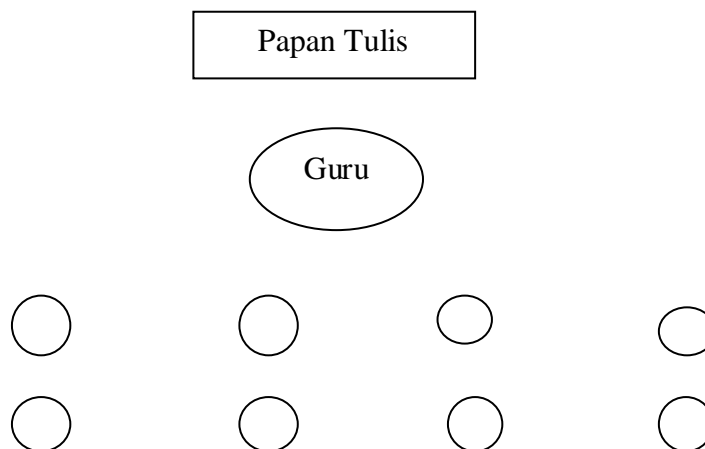
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru L melakukan pengelolaan kelas dengan kata-kata yang diucapkan oleh guru dengan bahasa yang ramah dan santun dan guru menunjukkan sikap tegas terhadap yang dilakukan melalui pandangan mata, dan posisi duduk yang berada di sisi anak-anak.² Guru S dan guru F yang mungkin bawaannya lebih ke sifat kurang tegas, sehingga lebih repot untuk mengatur anak-anak ketika berada di dalam kelas.

Kegiatan belajar mengajar yang dikelola oleh guru dituntut adanya kedisiplinan yang tinggi. Ini terlihat ketika ada siswa yang berbicara nyaring ketika

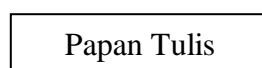
² Hasil observasi di Kelas TK A dan B tanggal 12 Agustus 2014.

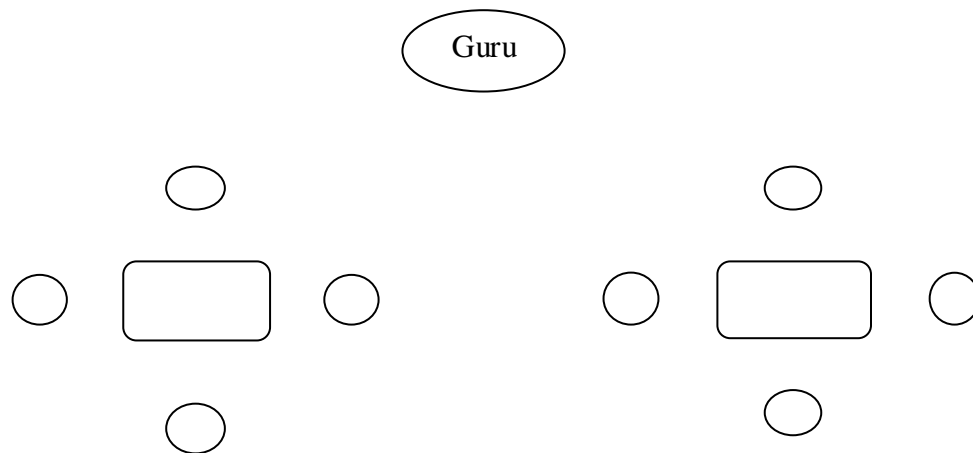
materi pelajaran berlangsung, guru memintanya untuk tenang dan selanjutnya menunjuk siswa yang bersangkutan untuk membaca kalimat yang telah dibaca oleh guru maupun anak yang lain. Dan serempak dan ketiga guru ketika ada anak yang suka bercanda dengan temannya, guru pun tak segan untuk memindahkan posisi duduknya.

Untuk pengaturan tempat, di Taman kanak-Kanak Attayyibah ini mereka menggunakan bangku dan meja sehingga membuat siswa nyaman dalam proses belajar mengajar. Untuk guru L dalam menempatkan posisi duduknya menghadap papan tulis dan guru berada di tengah muka dan sesuai dengan pembelajaran yang sedang diajarkannya. Dengan skema duduk seperti ini:

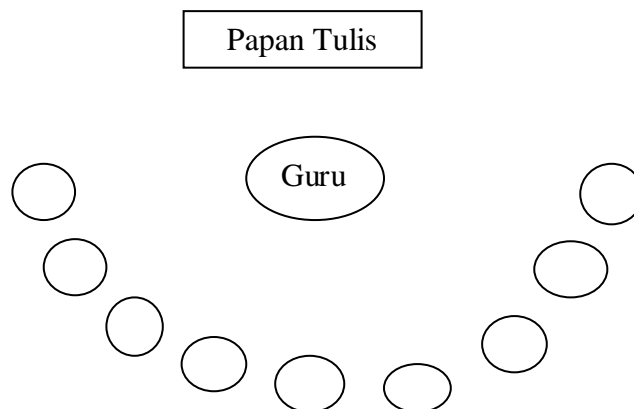


Guru S dalam menempatkan posisi duduk anak yaitu dalam keadaan berkelompok dan guru berada di tengah-tengah sesuai dengan yang diajarkannya. Dengan skema duduk seperti ini:





Sedangkan guru F beliau menempatkan posisi duduk anak menghadap papan tulis tapi berbentuk setengah lingkaran, dan guru berada di tengah sesuai dengan yang diajarkannya. Dengan seperti itu anak-anak merasa lebih senang. Dengan skema duduk seperti ini:



Untuk memulai pelajaran tentunya sifat anak-anak sudah bisa jika mereka selalu aktif, sebagai guru harus bisa mengelola kelas itu agar pelajaran bisa dimulai. Untuk ketiga guru mereka sama-sama menggunakan cara bernyanyi tapi tentu dengan

nyanyian yang berbeda. Guru L terlebih dahulu sebelum menerima pelajaran. Seperti hasil observasi peneliti mereka diajak bernyanyi:

“teman-teman ! mana rapimu, ini rapiku, tangannya ditadahkan kepala ditundukkan
A, Ba, Ta,, *Bismillahirrahmanirrahim...*”.³

“SELAMAT PAGI”

Pagi ini kami bersekolah...bersekolah...bersekolah

Sekolah itu tempat belajar supaya kami pintar

Dan kamipun berseru

Selamat pagi ibu guru...selamat pagi ibu guru

Selamat pagi semua

Selamat pagi ibu guru...selamat pagi ibu guru

Selamat pagi

“CINTA ALLAH”

Satu-satu aku cinta Allah

Dua-dua cinta Rasulullah

Tiga-tiga sayang ayah bunda

Satu dua tiga

Jalan masuk surga

Guru S hanya melakukan bernyanyi ketika saat pembelajaran awal pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung dan saat pulang:

³ Hasil observasi di kelas TK A pada tanggal 13 Agustus 2014.

“RUKUN IMAN”

Rukun iman enam perkara

Yang pertama iman kepada Allah

Yang kedua Malaikat-Nya

Yang ketiga Kitab-kitab-Nya

Yang keempat Rasul-rasul-Nya

Yang kelima hari qiamat

Yang keenam qodho dan qodhar

Semua datang dari Allah 2 X

“PULANG”

Pulang marilah pulang

Kau pulang kerumah saja

Jangan lupa mengucapkan salam kepada ibu bapa guru

Pulang marilah pulang

Kau pulang kerumah saja

Jangan lupa mengucapkan salam

Asslamualaikum...

“25 RASUL”

Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh, Ibrahim

Luth, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Ayyub,

Syu'aib, Harun, Musa, Dzulkifli, Daud,

Sulaiman, Ilyas, Ilyasa, Yunus, Zakaria, Yahya

Isa, Muhammad Nabi kita

“10 MALAIKAT”

Jibril, Mikail, Israfil, Izrail

Mungkar, Nakir, Raqib

Atid, Malik, Riduan.

“KITAB AL-QURAN”

Ku ambil kitan Al-Quran

Ku baca dan ku artikan

Ku simak dan ku renungkan dengan tenang

Ku jadikan pedoman

Berlatih berlatih

Berlatih membaca Al-Quran

Berlatih dan aku ajak kawan-kawan

Hati gembira dan senang

Guru F hanya menggunakan nyanyian ketika ada pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar seperti lagu:

“TUHAN HANYA SATU”

Tuhan saya satu

Satu Tuhan saya

Kalau tidak satu

Bukan Tuhan saya

“ALLAH YANG MAHA ESA”

Allah yang Maha Esa
 Pemurah dan pencipta
 Tempat hamba meminta
 Memuji dan berdoa
 Beriman dan berakal
 Untuk bekal hidupku
 Ikhtiyar dan tawakal
 Itulah usahaku

b) Metode Pembelajaran

Dalam setiap pembelajaran, metode merupakan komponen yang penting dalam pencapaian tujuan yang ingin ditetapkan, seorang guru harus terampil dalam menentukan metode yang tepat dengan pelajaran yang ingin disampaikan, guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi agar pelajaran tidak membosankan dan bisa menarik perhatian peserta didik. Dalam penyampaian materi pembelajaran rukun iman yang diajarkan setiap Kamis dan Jum'at, di dalam kelas.

Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran rukun iman di Taman-Kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, berdasarkan hasil wawancara dari ketiga guruyaitu guru L, guru S dan guru F mereka sama-sama menggunakan metode cerita, pemberian tugas, metode menghafal sambil bernanyi. Dan berdasarkan hasil observasi pun memang guru menggunakan metode tersebut. Karena menurut guru-guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar itu penggunaan

metode itulah yang umum digunakan di kalangan TK. Di Taman Kanak-kanak Attayyibah ini anak-anak ditekankan 6 aspek rukun iman, mengenal Allah melalui sifat-sifatnya ciptaannya, mengenal malaikat yang wajib diketahui dan tugasnya, mengenal nabi dan rasulnya, dan mengenal kitab suci umat Islam. Mereka yakin bahwa anak nantinya jika ketika anak beranjak sekolah di tingkat lebih tinggi mereka sudah mengetahuinya terlebih dahulu.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran rukun iman guru lebih menggunakan:

Metode Pembiasaan

Menyanyikan lagu rukun iman setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Disini peran guru dalam membimbing anak-anak untuk terbiasa mengenal rukun iman. Seperti saja anak-anak akan memulai pelajaran, guru membimbing mereka untuk bersama-sama menyanyikan lagu rukun iman ketika hendak memulai pelajaran.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di semua kelas Taman Kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, guru TK A guru L sengaja memberikan lagu seperti: membaca doa ketika mau belajar dan mau pulang. Dan guru S memberikan kebiasaan ketika mau keluar kelas harus berizin dulu, bersalaman ketika mau pulang. Dan sedangkan guru F memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya.

2) Metode Keteladanan

Sebagai fase awal kehidupan manusia banyak sekali belajar lewat peniruan

terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang-orang disekitarnya, khususnya ketika disekolah, guru lah yang menjadi tauladan bagi mereka.

Kecenderungan manusia untuk meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar. Rasulullah adalah suri teladan yang baik bagi umat Islam.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan disemua kelas di TK guru L sengaja membaca “*Assalamualaikum*” ketika guru tiba di kelas. Mengucapkan “*Bismillah*” tatkala akan memulai pelajaran, membaca kata syukur “*Alhamdulillah*” bukti syukur mereka diberi kesehatan, dan keselamatan sehingga bisa berkumpul dan bertemu lagi disekolah untuk belajar, dan juga bersyukur atas ni’mat yang diberi hari itu, sambil guru mengatakan agar mereka meniru ucapan kita. Guru S memberikan contoh yang baik pula, guru selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas seperti “*Assalamualaikum*”. Guru F dengan ciri khas sendiri, yaitu dengan memberikan tauladan kata-kata yang baik pula seperti selalu mengucap kata “*Bismillah*” ketika hendak melakukan sesuatu, contoh saja ketika memulai pelajaran, hendak makan minum. Menurut ibu mengajar cara ini banyak dilakukan terhadap anak didik yang masih kecil seperti di TK dan di SD.⁴

3) Metode Pemberian Tugas

Guru L dan S serta F mempergunakan metode pemberian tugas karena menurut mereka siswa disuruh untuk mengerjakan tugasnya setelah pemberian

⁴ Hasil observasi di kelas A dan B tanggal 25 Agustus 2014.

materi selesai karena dalam pemberian tugas ini guru dapat mengevaluasi terhadap pembelajaran sejauh mana pembelajaran akan tercapai.

Guru L memberikan tugas setelah melaksanakan pembelajaran yang sedang diajarkan seperti ada berapada rukun iman. Dan guru S memberikan tugas seperti menggambar nama Allah atau Muhammad di buku gambar dengan menggunakan pensil warna atau cat air. Sedangkan guru F memberikan tugas seperti apa saja yang Allah ciptakan untuk manusia.

4) Metode Tanya Jawab

Untuk pembelajaran rukun iman ini selain menggunakan metode pembiasaan, guru juga menggunakan metode tanya jawab, metode tanya jawab dilakukan ketika pelajaran dimulai, ketika menghafal rukun iman, dimana masing-masing guru L dan guru S menunjuk satu murid untuk memimpin menghafal rukun iman yang diajukan oleh guru, supaya si anak merasa bahwa mereka harus siap serta memperhatikan jika tiba-tiba guru menyuruh untuk memimpin teman-temannya. Guru F memimpin bersama dulu, ketika sudah selesai baru si guru menunjukkan salah satu murid untuk mengulang hapalan rukun iman tadi, supaya mengetahui apakah siswa memperhatikan dan melatih daya ingat mereka.

5) Metode Ceramah

Semua guru mempergunakan metode ceramah karena metode ceramah metode yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian bahan pembelajaran di dalam kelas secara lisan. Interaksi guru dan siswa banyak mempergunakan bahasa lisan. Dalam metode ceramah ini yang mempunyai peranan utama adalah guru.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan guru L berceramah tentang tuhan hanya ada satu yaitu Allah, ciptaan Allah dan juga berceramah tentang pedoman umat Islam yaitu Alquran. Guru S berceramah tentang adanya hari kiamat, tentang takdir Allah, malaikat dan tugasnya, mengenalkan Allah kepada anak didik, kisah keteladanan nabi Muhammad, pedoman umat Islam yaitu Alquran. Sedangkan guru F yaitu berceramah tentang berceramah tentang hari kiamat dan tentang penciptaan alam semesta.

6) Metode Cerita

Metode cerita merupakan suatu faktor pendidikan yang penting untuk membutuhkan sikap, mengubah nilai-nilai, menyeru kebaikan, serta menghias diri dengan akhlak dan sifat-sifat yang mulia, karena cerita mempunyai daya kekuatan, pengaruh dan bimbingan.

Guru L dan guru S serta guru F sering sekali mempergunakan metode ini karena menurut mereka metode ini sangat disenangi oleh anak-anak maupun dewasa karena melalui cerita mereka bisa memberikan nasehat kepada siswanya agar menirukan perilaku yang baik dalam isi cerita tetapi ketika ceritanya yang tidak baik untuk diikuti maka siswa diminta untuk meninggalkan perbuatan tersebut.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan disemua kelas guru L menceritakan keteladanan nabi Muhammad, bercerita tentang malaikat dan tugasnya. Dan guru S menceritakan tentang hari kiamat sedangkan guru F menceritakan tentang harimau dan ayam.

7) Metode Hapalan

Dalam metode hapalan ini semua guru mempergunakannya tetapi melalui bernyanyi karena dalam metode ini siswa lebih cepat dalam menghafal rukun iman, jika dia hafal lagu yang diajarkan maka siswa sudah hafal. Karena itulah guru lebih menerapkan metode ini. Menurut guru L dan S serta F metode ini akan menjadi menyenangkan, menggairahkan dan dapat membuat anak bahagia dan hapalan ini akan selalu teringat sampai mereka dewasa bahkan sampai mereka tua.

8) Metode Hukuman

Dalam metode hukuman ini hanya satu orang guru saja yang melakukannya, yaitu guru L. Bagi anak yang ketika pelajaran di mulai banyak bicara, suka sibuk sendiri dengan mainannya berlebihan atau tidak memperhatikan maka guru pun memberikan metode hukuman. Begitu pun ketika hari Senin, bagi anak yang tidak lengkap perlengkapan baju sekolahnya, seperti ada yang tidak memakai salah satu perlengkapan baju, maka mereka pun mendapatkan hukuman, hukuman di sini tidak jauh dengan pembelajaran rukun iman, bagi anak yang mendapat hukuman, ia diperintahkan untuk menghafal rukun iman, nama-nama malaikat, menceritakan kisah nabi. Dan ini menurut guru L lebih bisa membuat anak disiplin, bertanggung jawab dan dengan cara seperti itu juga membuat anak mengingat kembali hafalannya.

c) Penggunaan Strategi

Strategi merupakan tindakan guru dalam melaksanakan proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Dalam melaksanakan strategi ini guru harus mempunyai wawasan yang mantap tentang

kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK L strategi pembelajaran yang digunakan itu disesuaikan dengan waktu pembelajaran dan juga materi yang disampaikan karena kadang-kadang waktu yang tidak memadai untuk dapat melaksanakan strategi pendidikan yang sudah dibuat. Dan juga biasanya strategi yang digunakan pada saat pembelajaran karena untuk memotivasi dan memuat anak semangat dalam mengikuti pelajaran.

Dalam pembelajaran rukun Iman guru L menggunakan strategi menyusun *puzzle* karena menurut guru L siswa dapat berpikir abstrak untuk memungkinkan murid mengetahui tempat yang benar-benar pas untuk meletakkan berbagai potongan dan keterampilan motorik halus untuk memungkinkan mereka melakukannya dengan baik. Selain itu guru L menggunakan strategi pembelajaran melalui bernyanyi karena membantu membangun rasa percaya diri anak, membantu daya ingat anak, mengembangkan rasa humor.

Guru S menggunakan strategi pembelajaran yaitu *Indoor Play* ini adalah permainan didalam ruangan karena dalam ruangan yang sering kali lebih terstruktur karena lingkungannya dirancang sendiri untuk maksud-maksud pengajaran, juga menawarkan beragam kesempatan belajar kepada anak. Dalam strategi ini guru L ketika melaksanakan *Indoor Play* pada saat ia bercerita tentang hari kiamat serta menggambar nama Allah dan Muhammad. Dan guru S juga menggunakan strategi pembelajaran melalui bernyanyi, seperti lagu rukun iman, lagu pulang, nama-nama

malaikat, kitab Alquran, dan 25 rasul. Menurut guru S bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas, menyenangkan, mengatasi kecemasan, bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan.

Sedangkan guru F menggunakan strategi pembelajaran yaitu *Outdoor Play* atau permainan diluar ruangan karena guru bias mengenalkan kepada siswa tentang ciptaan Allah yang ada disekitarnya dan juga membuat siswa tidak bosan dalam menerima pembelajaran yang hanya dilakukan didalam kelas saja. Dan juga memberikan keterampilan motorik kepada siswa. dan menggunakan strategi belajar melalui bernyanyi karena menurut guru F siswa akan dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

d) Penggunaan Media

Media dalam pembelajaran juga penting di samping metode, karena media merupakan penyalur informasi belajar, media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara untuk penggunaan media guru TK A L dalam pembelajaran rukun iman ini harus menyesuaikan materi yang diajarkan serta metode dan strategi yang memerlukan alat bantu atau media yang harus diperlukan. Guru L menggunakan buku bacaan (LKS) dan papan tulis sebagai bahan ajar.

Menurut guru TK B S mempergunakan kertas kartun, cat cair, pensil warna menurut guru S media ini sangat membatu dalam pembelajaran rukun iman karena

siswa biasa menggambar dengan nama Allah atau nama Rasul dikertas kartun atau buku gambar mewarnai bias dengan cat cair atau pensil warna. Menurut guru S kurangnya buku cerita tentang mempelajari rukun iman.

Sedangkan guru F mempergunakan media speaker dan telepon dalam mengajarkan pembelajaran rukun iman karena speaker dan telepon dalam digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran karena dengan speaker dan telepon itu siswa bisa mengikuti lagu rukun iman, 25 rasul dan 10 malaikat dan lagu yang lainnya yang dapat menunjang pembelajaran. Tetapi disini guru F mendapatkan kendala seperti spiker yang kurang baik maka pembelajran kurang maksimal.

e) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan alat penelitian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi juga sebagai pengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan ajar.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kadang-kadang melaksanakan pre test untuk mengetahui kemampuan peserta didik untuk mengetahui reaksi, kecepatan dan kelambanan setiap peserta didik. Tetapi itu jarang dilakukan, dari ketika guru, yang pastinya dari ketiga guru yang mengajar di kelas TK A hanya mengadakan evaluasi pada saat mereka menghafal di kelas ketika di semester akhir, jadi sebelum kelulusan mereka diuji menghafalnya sejauh mana mereka sudah hapal rukun iman, nama-nama malaikat, rasul-rasul, selama ia berada di Taman Kanak-kanak Attayyibah

Handil Malang kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.⁵ Berikut hapalan memalalui nyanyian lagu rukun iman:

“teman-teman ! mana rapimu, ini rapiku, tangannya ditadahkan kepala ditundukkan A, Ba, Ta,,, *Bismillahirrahmanirrahim...*”.⁶

“SELAMAT PAGI”

Pagi ini kami bersekolah...bersekolah...bersekolah

Sekolah itu tempet belajar supaya kami pintar

Dan kamipun berseru

Selamat pagi ibu guru...selamat pagi ibu guru

Selamat pagi semua

Selamat pagi ibu guru...selamat pagi ibu guru

Selamat pagi

“CINTA ALLAH”

Satu-satu aku cinta Allah

Dua-dua cinta Rasulullah

Tiga-tiga sayang ayah bunda

Satu dua tiga

Jalan masuk surga

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Lailatanor tanggal 28 Agustus 2014.

⁶ Hasil observasi di kelas TK A pada tanggal 2 September 2014.

“RUKUN IMAN”

Rukun iman enam perkara

Yang pertama iman kepada Allah

Yang kedua Malaikat-Nya

Yang ketiga kitab-kitab-Nya

Yang keempat Rasul-rasul-Nya

Yang kelima hari qiamat

Yang keenam qodho dan qodhar

Semua datang dari Allah 2 X

“25 RASUL”

Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh, Ibrahim

Luth, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Ayyub,

Syu'aib, Harun, Musa, Dzulkifli, Daud,

Sulaiman, Ilyas, Ilyasa, Yunus, Zakaria, Yahya

Isa, Muhammad Nabi kita

“10 MALAIKAT”

Jibril, Mikail, Israfil, Izrail

Mungkar, Nakir, Raqib

Atid, Malik, Riduan.

“KITAB AL-QURAN”

Ku ambil kitan Al-Quran

Ku baca dan ku artikan

Ku simak dan ku renungkan dengan tenang

Ku jadikan pedoman

Berlatih berlatih

Berlatih membaca Al-Quran

Berlatih dan aku ajak kawan-kawan

Hati gembira dan senang

“PULANG”

Pulang marilah pulang

Kau pulang kerumah saja

Jangan lupa mengucapkan salam kepada ibu bapa guru

Pulang marilah pulang

Kau pulang kerumah saja

Jangan lupa mengucapkan salam

Asslamualaikum...

“TUHAN HANYA SATU”

Tuhan saya satu

Satu Tuhan saya

Kalau tidak satu

Bukan Tuhan saya

“ALLAH YANG MAHA ESA”

Allah yang Maha Esa

Pemurah dan pencipta

Tempat hamba meminta

Memuji dan berdoa

Beriman dan berakal

Untuk bekal hidupku

Ikhtiyar dan tawakal

Itulah usahaku

2. Faktor yang Mempengaruhi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Rukun Iman di Taman Kanak-kanak Atthayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

a. Faktor Guru

Guru adalah faktor yang penting dalam mempengaruhi pembelajaran rukun iman di Taman Kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Berhasil tidaknya seorang guru dalam pengajaran dipengaruhi oleh beberapa hal: latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman mengajar guru.

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di Taman Kanak-Kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang berlatar belakang pendidikan S1 Tarbiyah ada 1 orang, dan lulusan SLTA 2 orang.

Guru L pendidikan terakhir S.Pd.I dan guru S pendidikan terakhir SLTA sedangkan guru F pendidikan terakhir yaitu SLTA.

2. Pengalaman Mengajar

Guru L mengajar sejak tahun 2005 sampai sekarang atau pengalaman

mengajar kurang lebih dari 9 tahun, dan guru S mengajar sejak tahun 2013 sampai sekarang atau pengalaman mengajar kurang lebih dari 2 tahun sedangkan guru F mengajar sejak tahun 2008 sampai sekarang atau pengalaman mengajar kurang lebih dari 7 tahun.

Dari hasil wawancara dengan ibu L selaku kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar pada tanggal 16 Juli 2014, beliau mengatakan untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar, yaitu diberikannya kegiatan seperti latihan guru, diskusi antar guru membahas dan melaporkan semua perkembangan anak didik kesmua guru, jadi semua guru tahu semua perkembangan anak didik. Dan ada juga pertemuan semua guru TK untuk melakukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kenerja guru yang dilaksanakan setiap bulan.

b. Faktor Siswa

1. Minat

Faktor yang juga mempengaruhi dalam pembelajaran rukun iman di Taman Kanak-Kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang faktor anak didik yaitu pada minat belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis, dalam pembelajaran rukun iman anak di arahkan belajarnya yaitu melauai bermain yang telah disediakan oleh guru sebelumnya. Maka dari situ kelihatan minat anak didik memilih mainan yang akan ia mainkan sendiri atau bersama temannya, jika tidak ada minat pada diri si anak, maka ia tidak akan mau tertarik untuk memilih mainan bahkan untuk bermain.

2. Intelegensi/Kecerdasan

Selain minat, intelegensi juga salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran rukun iman di Taman Kanak-Kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Terlihat pada semua aspek pembelajaran, yaitu seperti saat interaksi dan komunikasi sesama teman dan gurunya, saat bermain. Disitulah guru dapat melihat dan menilai kecerdasan anak didik.

3. Bakat

Selain minat dan intelegensi, bakat pun menjadi salah satu faktor pendukung anak untuk belajar. Ini dilihat dari mulai anak memainkan mainan samapai dapat menghasilkan suatu karya.

c. Faktor Sarana Prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan, fasilitas maupun sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Adapaun saran dan prasarana yang ada di Taman Kanak-Kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar ini diantaranya berupa bangunan dengan beberapa alat praktik dan media lainnya seperti gambar-gambar yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran sedangkan sarana dan prasarana yang kurang lengkap akan menghambat prsoses keberhasilan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi bahwa sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Attayyibah Handil Maalang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, belum cukup lengkap karena ketidak cukupan ruang belajar bagi anak-anak dalam satu kelas terdiri dari 31 dan 32, meja bangku yang tidak cukup bagi siswanya dan bahkan tidak layak pakai, dan kurangnya sumber pembelajaran rukun iman yang dipegang oleh guru, serta alat-alat peraga dalam pembelajaran maka dalam hal tersebut proses belajar mengajar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

d. Faktor lingkungan

1. Sekolah

Lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran rukun iman di Taman Kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, karena disekolahan ini selain anak dapat berkomunikasi dengan temannya, anak juga dapat berkomunikasi dengan gurunya, hubungan anak yang harmonis antara guru dengan anak, dapat menjadi motivasi bagi anak yang lebih baik. Hal yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran mencakup yaitu metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan anak, anak dengan anak waktu belajar, tata tertip atau kedisiplinan yang diajarkan secara konsekuensi dan konsisten.

2. Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga merupakan pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Suasana lingkungan keluarga yang tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan

anak-anaknya, maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Hubungan anggota keluarga, orang tua, kakak atau adik yang harmonis, akan membantu anak melakukan aktifitas belajar dengan baik.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan anggota masyarakat dengan masyarakat lainnya saling berinteraksi, berhubungan dengan beradaptasi. Dalam berinteraksi, berhubungan dan beradaptasi itulah banyak kebiasaan dalam masyarakat yang diserap satu sama yang lain baik disengaja maupun tidak disengaja. Karena hidup memerlukan interaksi antara satu sama yang lainnya.

Masyarakat yang mendukung terhadap pendidikan akan ikut mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak, walaupun lingkungan masyarakat hanya merupakan tempat pendidikan yang ketiga tetapi peranannya juga sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya, baik perkembangan kejiwaannya maupun perkembangan lainnya.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik. Menurut mereka masyarakat dilingkungan mereka tinggal cukup kondusif, anak-anak mereka berinteraksi dengan anak-anak lainnya, walaupun tetap dibawah pengawasan. Masyarakat dimana mereka tinggal juga menerima keberadaan anak-anak mereka.

C. Analisis Data

Berdasarkan uraian mengenai pembelajaran Rukun Iman di Taman Kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dalam

penyajian data, maka dapat dianalisis sehingga lebih jelas mengenai permasalahan yang diajukan.

Pembelajaran rukun iman dapat dikatakan dengan cukup baik, hal ini terlihat dengan adanya perencanaan pembelajaran rukun iman, pengelolaan kelas yang cukup baik, penggunaan metode yang pas kemudian adanya media yang memadai serta pelaksanaan evaluasi yang cukup baik.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menganalisis berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Rukun Iman di Taman Kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

a). Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran, tentu perlu adanya perencanaan, berdasarkan penyajian data atas bahwa ketiga guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran seperti pembuatan beberapa siklus pembelajaran, yaitu program rencana kegiatan harian (RKH), mingguan, bulanan, catur wulan, semesteran, tahunan.

Jadi dalam hal perencanaan pembelajaran ketiga guru yang mengajar di kelas TK A di Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sudah terlaksana sesuai harapan, karena para gurunya sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

b). Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pengelolaan Kelas

Guru memimpin dengan cara yang cepat, memperhatikan kesiapan dan tanggapan siswa. Guru menempatkan diri pada posisi yang berbeda-beda di dalam kelas sesuai dengan kebutuhan pebelajaran. Guru memberikan penjelasan baik bersifat umum maupun terfokus pada siswa yang bertanya dengan melihat kepada si anak dan terkadang juga terarah untuk semua.

Guru memberikan penjelasan singkat dan jelas terhadap pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Pada kesempatan lain, guru juga melakukan pergiliran dengan meminta siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Untuk guru L memberikan sikap yang tegas tetapi tetap dengan lemah lembut. Sehingga siswa menurut dengan apa yang dikatakan atas diperintahkan guru. Walaupun untuk guru S dan guru F bagi mereka sudah merasa tegas tapi mereka lebih dominan bersifat lembut, sehingga siswa terkadang acuh dengan apa yang disampaikan oleh si guru tersebut.

Untuk menempatkan tempat duduk, guru macam-macam mengaturnya sehingga anak merasa tidak bosan dan bisa lebih leluasa menerima pembelajaran. Dan dalam mengelola sebelum mereka belajar pun guru mempunyai cara dengan mengajak bernyanyi sehingga anak merasa santai dalam belajar.

Berdasarkan beberapa uraian di atas yang berkaitan dengan keterampilan mengelola kelas secara umum, menurut analisis penulis bahwa guru dalam mengelola kelas berjalan lancar karena anak-anak bisa menurut dengan ucapan guru walaupun ada sebagian orang yang tidak menurut.

2) Penggunaan Metode

Dalam pembelajaran metode yang sesuai akan mempermudah guru dalam penyampaian materi. Metode adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran harus bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan penyajian data, metode yang digunakan dalam pembelajaran rukun iman di Taman Kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dapat dikatakan baik seperti metode kebiasaan, keteladanan, pemberian tugas, tanya jawab, ceramah, cerita metode hapalan serta hukuman.

3) Penggunaan Strategi

Dalam menggunakan strategi pembelajaran rukun iman merupakan tindakan nyata dari guru atau merupakan cara guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai mereka lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan penyajian data guru menggunakan strategi pembelajaran dengan merelevansikan materi pembelajaran dan menyesuaikan dengan materi dan waktu pembelajaran, karena waktu yang tidak memungkinkan pelaksanaan strategi pembelajaran.

4) Penggunaan Media

Dalam pembelajaran, media juga memiliki peranan penting, seorang guru dalam menentukan media pembelajaran biasanya menyesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan dan juga disesuaikan dengan waktu pelajaran. Hal ini

merupakan salah satu strategi yang bila digunakan oleh guru, guru bisa menggunakan sebagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Dari penyajian data diketahui bahwa, guru kadang-kadang menggunakan media dalam pembelajaran, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media cukup baik karena guru tidak hanya menggunakan media buku LKS saja tetapi menggunakan media lainnya yang aman dan bisa membuat anak dan sambil bermain seperti media papan tulis, cat cair, pensil warna, telepon serta speaker walaupun spekernya kurang baik dan kurangnya sumber buku cerita.

c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan aspek yang penting karena berkenaan dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan penentuan tingkat keberhasilan yang telah dicapai.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pelajaran rukun iman cukup baik, karena anak-anak sudah bisa dikatakan telah banyak hapal rukun iman, nama-nama malaikat dan nama-nama rasul dengan baik dan benar. Ini bisa peneliti lihat ketika semua anak berkumpul di dalam kelas, dan secara bergantian mereka memimpin ketika di dalam kelas saat mereka mengajarkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Rukun Iman di Taman Kanak-kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

a. Faktor Guru

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi guru dalam pembelajaran rukun iman di Taman Kanak-Kanak Attayyibah Handil Malang kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru harus diperhatikan, sebab sesuai dengan disiplin ilmu yang nantinya akan dikembangkan, dan tentu saja berpengaruh terhadap kemampuan guru. Guru yang berasal dari alumni lembaga pendidikan akan berbeda cara mengajarnya dengan guru alumni selain lembaga pendidikan. Karena alumni lembaga pendidikan lebih dibekali pengetahuan kognitif, afektif dan disiplin ilmu lainnya yang berkaitan.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa semua guru yang mengajar di Taman Kanak-Kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang berlatar belakang pendidikan S1 Tarbiyah 1 orang dan 2 orang lulusan SLTA.

Dilihat dari latar belakang pendidikan tidak ada yang berlatar belakang pendidikan PGTK, namun demikian 1 orang tersebut berlatar belakang PGMI sehingga tentunya para guru tersebut telah mendapatkan pengetahuan dalam pendidikan anak. 2 orang guru juga hanya lulusan dari SLTA, akan tetapi beliau banyak mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pendidikan TK, jadi sangat membantu dalam kualitas mengajar.

2. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar guru juga sangat berperan dalam keberhasilan

pembelajaran, guru yang mengajar lebih lama tentu saja memiliki lebih banyak pengalaman dari pada guru yang baru mengajar dalam menghadapi anak didik dan bagaimana mengatasi situasi pembelajaran.

Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat diketahui para guru telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup memadai untuk mendapatkan pengakuan mengajar.

Guru L mempunyai pengalaman mengajar kurang lebih dari 9 tahun dan pernah mengikuti pelatihan-pelatihan setiap bulan, dan guru S mempunyai pengalaman mengajar kurang lebih 2 tahun dan mengikuti pelatihan-pelatihan guru TK, sedangkan guru F mempunyai pengalaman mengajar kurang lebih 7 tahun dan mengikuti pelatihan-pelatihan guru.

Dilihat dari waktu lamanya mengajar, hampir semua guru di Taman Kanak-Kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar mempunyai pengalaman mengajar yang cukup untuk mengembangkan kompetensinya sebagai seorang guru.

b. Faktor Siswa

Faktor siswa juga mempengaruhi terhadap pembelajaran rukun iman di Taman Kanak-Kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Dalam hal ini terlihat bahwa berkenaan dengan tema yang ada di Taman Kanak-Kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar siswa cukup menyenangkannya. Adapun aktivitas mereka dalam proses pembelajaran

juga sangat aktif. Hal ini terlihat sangat anak mendengarkan guru sedang menjelaskan tema, anak-anak antusias menjawab pertanyaan guru, dan ada pula yang bertanya.

1. Minat

Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Anak didik yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari, sehingga anak didik pun termotivasi untuk belajar.

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa minat anak di Taman Kanak-Kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar cukup baik karena anak-anak segan dan tertarik terhadap tema atau materi sampai dengan berakhirnya pembelajaran.

2. Intelegensi

Faktor intelegensi juga sangat perlu diperhatikan oleh guru, karena guru dapat melihat perkembangan anaknya dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan penyajian data penulis, guru dapat memberikan pijakan atau arahan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam bermain sambil mengajarnya sesuai dengan perkembangan si anak dan tingkat kecerdasannya, dan bagi anak yang tingkat intelegensinya lebih tinggi, guru dapat mengarahkan kepada anak cara agar berkembangnya intelegensi si anak tersebut.

3. Bakat

Selain faktor minat dan intelegensi, bakat pun juga mempengaruhi anak didik dalam proses belajarnya, karena dapat dilihat ketika anak sedang bermain ia mampu

menunjukkan bakatnya dibidang apa, misalnya dibidang bernanyi dan sebagainya, maka tugas guru untuk lebih mengasah bakat anak didik masing-masing.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga merupakan faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan di TK khususnya berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, keberadaanya sangat diperlukan. Sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang keberhasilan di dalam pembelajaran khusus pada sekolah TK.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah TK sangat mendukung terhadap pembelajaran, karena sarana dan prasarana yang ada di TK Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar masih kurang memadai, karena dalam satu kelas terdiri dari 31 TK A dan TK B 32 siswa, meja bangku yang tidak cukup bagi siswanya dan bahkan tidak layak pakai, dan kurangnya sumber pembelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal.

d. Faktor Lingkungan

1. Sekolah

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar jika dilingkungan sekolah nyaman. Lingkungan sekolah yang baik turut mendukung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data sekolah Taman Kanak-Kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar termasuk kondusif dan nyaman.

Tergambar dari adanya usaha yang dilakukan oleh Kepala Taman Kanak-Kanak agar guru dapat bersikap ramah dan berusaha memberikan pelayanan yang baik. Kerena para guru dan kepala Taman Kanak-Kanak Attayyibah sepakat waktu anak-anak berada dilingkungan sekolah sepenuhnya anak itu tanggung jawab mereka bersama.

2. Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan di mana anak didik itu tinggal, dan pendidikan dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah.

Latar belakang anak didik dilingkungan keluarganya akan berpengaruh terhadap perkembangan anak didik disekolah. Karena hal ini anak didik lebih banyak menghabiskan waktu dilingkungan keluarga. Peranan keluarga tentu lebih besar dalam mendidik dan memperhatikan perkembangannya.

Berdasarkan penyajian data, adanya hubungan kerja sama antara pihak sekolah dengan para orangtua anak, disitu orang tua anak masing-masing mengetahui, bahwa anaknya belajar disekolah seperti yang dijelaskan para guru dan kepala Taman Kanak-Kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dan harapan orangtua bisa menerapkan atau meneruskan pembelajaran di sekolah ke dalam pendidikan keluarga.

3. Masyarakat

Masyarakat merupakan pendidikan yang ketiga. Berdasarkan penyajian data peserta didik yang menuntut ilmu di Taman Kanak-Kanak Attayyibah Handil Malang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar hidup layak ditengah-tengah

masyarakat serta mampu diterima dengan cukup baik oleh masyarakat sebagai anggota masyarakat. Anak-anak mereka pun mampu beradaptasi dengan cukup baik walaupun masih dibawah pengawasan orangtua. Hendaknya orang tua membiasakan anak mereka untuk bergaul dengan masyarakat tentunya hal ini akan membantu perkembangan psikologis dan fisiologi anak mereka, namun tetap harus dibawah pengawasan.